

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Manusia di dalam hidupnya dikelilingi oleh banyak undang-undang. Dan agar manusia bahagia dalam hidupnya, ia harus patuh dan tunduk terhadap undang-undang itu. Diantara undang-undang itu adalah undang-undang alam, undang-undang negara dan undang-undang yang berhubungan dengan etika/moral atau akhlak.

Dalam hal ini Islam menempatkan persoalan akhlak atau moral pada posisi yang amat sentral, karena dalam pandangan Islam kesempurnaan akhlak atau moral merupakan tujuan utama diutusnya Nabi Muhammad Saw. dapat dikatakan bahwa seluruh hukum syari'ah yang diajarkan Islam dimaksudkan agar pelakunya dapat mencapai kesempurnaan akhlak. Dan Islam memiliki pandangan moralitas yang kokoh karena didasarkan pada kemuliaan diri dan pengenalan Tuhan.

Disamping itu, Islam juga mengajarkan Tauhid, karena Tauhid merupakan dasar Iman dan Islam. Itulah kepercayaan bahwa Allah adalah Tuhan yang satu dan satu-satunya. Ini diakui oleh setiap mu'min.

Tauhid adalah merupakan manifestasi tunggal dari tiang-tiang penyangga kehidupan rohani. darinya muncul dzikir dan menjadi perjalanan kaum Sufi, yang didalamnya didapati pengalaman-pengalaman rohani yang terpuncak. Dan semua itu tidak dimiliki oleh kaum yang kadar iman dan Tauhidnya masih pada batas tepian. Meskipun demikian, pada puncak

perjalanannya kaum Sufi akan kembali mengenal dualisme antara Tuhan dengan alam. Hanya saja kelekatan cintanya kepada Tuhan lebih mempertegas dalam berhubungan dengan-Nya, sehingga dalam aktifitas kehidupannya terkandung dua dimensi. Dimensi sosial dan dimensi spiritual.

Penggambaran intelektual yang murni tanpa didasari teologi Islam, hanya akan menjadikan kajian-kajian terasa kering, sunyi dari nuansa kesejukan. Sebab teologi Islam menjadi sumber gelombang yang bermuara pada Tauhid.

Pada uraian di atas, ada dua masalah yaitu problem moral dan problem ketuhanan pada masyarakat modern. Dimana masyarakat modern yang serba kompleks, sebagai produk dari kemajuan teknologi, ilmu pengetahuan, industrialisasi dan urbanisasi memunculkan banyak masalah sosial. Maka adaptasi atau penyesuaian diri terhadap masyarakat modern yang kompleks itu menjadi tidak mudah. Kesulitan mengadakan adaptasi menyebabkan kebingungan, kecemasan dan konflik-konflik baik yang terbuka dan internal sifatnya, maupun tersembunyi dan eksternal dari batin sendiri. Sehingga banyak orang yang mengembangkan tingkah laku yang menyimpang dari norma-norma, atau berbuat semau sendiri, demi kepentingan sendiri, dan mengganggu atau merugikan orang lain.

Eksistensi masyarakat modern yang serba kompleks demikian ini menyebabkan timbulnya tingkah laku menurut selera dan kriteria sendiri, menyimpang dari norma-norma dan nilai-nilai pola tingkah laku umum. Dan apabila tingkah laku menyimpang ini berlangsung secara meluas dalam

masyarakat, maka jadilah ia deviasi situasional kumulatif (penyimpangan yang dilakukan oleh keadaan yang kompleks). Contoh deviasi: 1). budaya korupsi, 2). pemberontakan, 3). kesukaran-kesukaran di kalangan wanita setengah umur yaitu monopausal, 4). penyimpangan -penyimpangan seksual disebabkan penundaan saat pernikahan jauh sesudah kematangan biologis serta pertimbangan-pertimbangan ekonomis dan banyak distimulir oleh rangsangan-rangsangan erotik berupa film-film biru, buku-buku porno dan tingkah laku asusila. 5). peristiwa homoseksual banyak terjadi di kalangan narapidana di penjara-penjara, yang akan hilang dengan sendirinya bila narapidana sudah dibebaskan, dan bisa melakukan relasi seks dengan jenis kelamin lainnya.

Aspek kebudayaan dari para urban di era modern ini, melahirkan revolusi pada moral sebagai akibat perbauran dari budaya-budaya, sehingga rivalitas tidak bisa dihindarkan. Ini merupakan cerminan dari manusia modern dari rasa kekhawatiran, yang pada akhirnya melahirkan perilaku patologis.

- 1) berakhirnya feodalisme. namun muncul kemudian neo feodalisme yang mendewa-dewakan hak-hak individual dan pengutamaan egoisme, egosentrisme, serta pendewaan terhadap nilai uang.
- 2) lemahnya atau berkurangnya kontrol sosial disebabkan oleh proses urbanisasi, industrialisasi dan mekanisasi.
- 3) menghebatnya rivalitas dan kompetisi untuk merebutkan status sosial yang tinggi, serta kekayaan dan jabatan.

4) aspirasi material yang semakin menarik dengan menonjolkan pola hidup bermewah-mewahan.<sup>1</sup>

Dengan demikian jelaslah bahwa deviasi-deviasi moral di era modern ini, mengakibatkan patologi sosial, dan ini pula yang menjadi problem moral.

Konsekuensi dari perilaku patologis yang lebih parah pada masyarakat modern adalah cenderung pada pemihakan terhadap kebutuhan duniawi atau yang bersifat materi saja, sehingga hal-hal yang bersifat adikodrati cenderung terlupakan, dan pada akhirnya mengarah kepada kehidupan materialisme yang mengangung-agungkan materi.

Memang masyarakat modern telah mampu menjadikan kehidupannya makmur dan sejahtera secara materi dengan Iptek. Tetapi dengan Iptek semata, ternyata masyarakat modern tidak mampu dan merumuskan tujuan yang pasti, yang menjamin ke arah tercapainya tujuan akhir dari kehidupan ini, yang menjadikan sumber kekuatan pengendali dan pengontrol ilmu dan pengetahuan modern.

Dengan demikian alternatif yang mungkin bisa ditempuh adalah merujuk dan berorientasi pada kekuatan adikodrati yang menjadi sebab utama dan tujuan dari segala sesuatu yang ada, yaitu Tuhan.<sup>2</sup>

Sementara manusia di abad modern ini, pengetahuannya tentang Tuhan semakin terkikis, ini disebabkan karena manusia terlalu mengangung-

<sup>1</sup> Kartini Kartono, *Patologi Sosial I*, Rajawali, Jakarta, 1992, hal. 19-20

<sup>2</sup> Muhaimin, Tajab, Abd Mujib. *Dimensi-dimensi Studi Islam*. Karya Abditama, Surabaya, 1994, hal. 68

agungkan saintisme dan teknologi. Di mana manusia diajarkan hanya untuk memperhatikan dan mengetahui gejala-gejala fisik dan material saja.<sup>3</sup>

Untuk memerankan dan menjadikan Islam sebagai bagian integral dalam masyarakat modern yang problematis dan teknologi yang canggih, maka masyarakat modern harus mampu mewujudkan dan memiliki:

1. Kebutuhan atau kepercayaan kepada Tuhan dengan segala atributnya.
2. Hubungan yang personal dan intim dengan Tuhan.
3. Doktrin tentang sosial, ilmu pengetahuan dan teknologi, tujuan bukanlah kemajuan dibidang ilmu pengetahuan dan teknologi serta efek pengiringnya, tetapi pada cara penggunaan serta arahnya yang jelas untuk kemaslahatan hidup manusia dan alam sekitarnya, dalam rangka mengabdikan kepada-Nya dan mengenal tanda-tanda kekuasaan-Nya.
4. Pengakuan yang pasti hal-hal yang tidak dapat didekati secara empiris dan induktif, melainkan dengan deduktif "percaya".
5. Kepercayaan akan adanya kehidupan lain sesudah kehidupan dunia ini yang lebih tinggi nilainya.<sup>4</sup>

Kelima hal tersebut di atas, dapat dijadikan harapan sebagai pangkal tolak penelaahan dan perenungan bagi masyarakat modern, guna mengantisipasi dampak negatif yang ditimbulkan oleh perilaku-prilaku patologi sosial pada masyarakat modern terutama masalah moral dan Ketuhanan.

<sup>3</sup> Komaruddin Hidayat, Muhammad Wahyu Nafis, *Agama Masa Depan Perspektif Filsafat Perenalan*, Paramadina, 1995, hal. 45.

<sup>4</sup> Muhaimin, Tadjab, Abd. Mujib, *Op. Cit.*, hal. 69.

## B. Identifikasi Masalah

"Islam dan Tantangan Zaman" memiliki pengertian bahwa Islam sebagai agama rahmatan lil 'alamin, artinya agama yang diperuntuhkan bagi seluruh manusia dimanapun manusia itu berada. Sehingga Islam sebagai agama yang memiliki ajaran-ajaran yang kompleks dan bersifat universal serta sebagai bagian yang integral dari kehidupan manusia, maka perlu dikedepankan untuk dijadikan sebagai antisipasi dari perubahan-perubahan zaman yang akan terjadi. Yaitu perubahan-perubahan yang tidak sesuai dengan kaidah-kaidah dan norma-norma yang permanen dan bersifat umum.

"Era Modern" adalah suatu masa atau waktu yang lebih maju dari keadaan sebelumnya, dan biasanya memiliki ciri-ciri antara lain: bersifat rasional, berpikir untuk masa depan yang lebih jauh, menghargai waktu, bersifat terbuka dan obyektif. Disamping itu pembagian masyarakat antara lain: masyarakat pertanian (agrikultural), masyarakat industrial dan masyarakat informasi yang disertai dengan ciri-ciri pada tiap-tiap masyarakat adapun batasannya adalah abad XIX yang ditandai dengan sosialisme dari Karl Mark.

"Problem Moral dan Ketuhanan", "Problem" masalah atau permasalahan. "Moral": adat istiadat atau kebiasaan, sedang "Ketuhanan" adalah kepercayaan atau keyakinan (aqidah) kepada Tuhan Yang Maha Esa (Tauhid). Sehingga memiliki pengertian bahwa permasalahan-permasalahan yang terjadi di era moden yang dominan adalah problem moral dan ketuhanan sebagai pengaruh negatif dari IPTEK. Pengaruh negatif lainnya dari

kemajuan IPTEK adalah: dekadensi moral, keretakan keluarga, kegelisahan jiwa, gangguan mental, kriminalitas dan ketakutan.

Konsep moral dan Tauhid dalam ajaran Islam semata-mata dikerjakan untuk mencari ridha Allah sebagai realitas yang ada, sehingga kemuliaan diri akan membentuk akhlak yang agung dengan bersumber pada Tauhid.

### **C. Rumusan Masalah**

1. Mengapa pada masyarakat modern terjadi penyimpangan moral yang menjadi problem Ketuhanan?
2. Bagaimana antisipasi Islam terhadap problem moral dan Ketuhanan pada masyarakat modern?

### **D. Alasan Memilih Judul**

Penulis sengaja memilih judul dan sekaligus tema dalam karya ini, karena beberapa pertimbangan dan alasan antara lain:

1. Karena problem moral dan Ketuhanan erat kaitannya dengan studi Keushuluddinan khususnya jurusan Aqidah dan Filsafat.
2. Pentingnya ajaran Islam sebagai universalitas, sehingga perlu dikedepankan guna antisipasi dan alternatif terhadap deviasi-deviasi moral.

## **E. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui problem-problem sosial pada masyarakat modern dan ajaran Islam sebagai antisipasi terhadapnya serta ajaran tasawuf.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Untuk mengetahui problem-problem dan pola masyarakat modern, khususnya problem moral dan Ketuhanan.
- b. Untuk mengetahui ajaran Islam tentang moral dan Tauhid.
- c. Untuk mengetahui ajaran Tasawuf tentang moral dan Tauhid.

## **F. Metode Pengumpulan Data**

Dalam hal ini penulis menggunakan metode dokumenter atau dokumentasi. Karena seluruh datanya diambil dari buku-buku referensi yang berhubungan dengan permasalahan. Adapun prosedur pengumpulan datanya adalah dengan mengumpulkan dokumen-dokumen yang berhubungan dengan permasalahan yang dibahas. Pada proses selanjutnya adalah memilih bahasan-bahasan yang berhubungan dengan materi yang dibahas.<sup>5</sup>

## **G. Analisis Data**

Dalam analisis data penulis mengambil langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menyeleksi item-item dari buku yang dijadikan sumber referensi atau buku yang diteliti.

---

<sup>5</sup> Fakultas Ushuluddin Surabaya, *Pedoman Teknis Pembuatan Proposal Penelitian dan Penulisan Skripsi*, 1996, hal. 20-23



2. Menyusun item-item yang spesifik tentang isi dan bahasan yang diselidiki sebagai alat pengumpul data.
3. Mengumpulkan data dari buku-buku sumber atau buku yang diteliti berdasarkan item-item yang telah disusun.<sup>6</sup>

## **H. Sistematika Pembahasan**

- Bab I : Pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, alasan memilih judul, tujuan penelitian, metode penelitian, sumber data, dan sistematika pembahasan.
- Bab II : Problem Moral Pada Masyarakat Modern, meliputi moral dan problem moral, patologi sosial sebagai problem moral.
- Bab III : Problem Ketuhanan di era modern, meliputi kebutuhan hidup yang tidak seimbang dan kecenderungan kepada materi.
- Bab IV : Potensi Islam dalam menghadapi tantangan zaman, meliputi akhlak Islami, Tauhid, Kedudukan dan fungsi agama dalam sistem budaya dan peradaban modern, pandangan Islam atas problem moral dan Ketuhanan, dan kaum sufi serta pembinaan akhlak.
- Bab V : PENUTUP
- A. Kesimpulan
  - B. Saran-saran

---

<sup>6</sup> *Ibid*, hal. 23